

**PENGARUH *MUSLIMS' VIEW OF GOD* DAN *GENDER* TERHADAP
*BUDGETARY SLACK***

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ATHALA RANIA ASYYIRA

17043101

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Pengaruh Muslims' View of God dan Gender Terhadap
Budgetary Slack**

Nama : Athala Rania Asyyira

NIM/TM : 17043101/2017

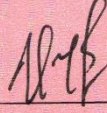
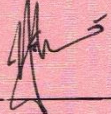
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	1. 
2	Anggota	: Mia Angelina Setiawan, SE, M. Si	2. 
3	Anggota	: Herlina Helmy, S.E., Akt., M.S.Ak	3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *MUSLIMS' VIEW OF GOD* DAN *GENDER* TERHADAP
*BUDGETARY SLACK***

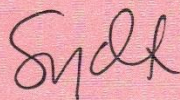
Nama : Athala Rania Asyyira
NIM/TM : 17043101/2017
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

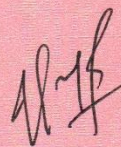
Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si.Ak, CA, Ph.D.
NIP. 19800103 200212 2 001



Nayang Helmayunita, SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Athala Rania Asyyira
TM/NIM	: 2017/17043101
Tempat/Tanggal lahir	: Bukittinggi/20 September 1999
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Komp. Lubuk sejahtera lestari strata 15
No. HP/Telp	: 085157185001
Judul Skripsi	: Pengaruh Muslims View of God dan Gender Terhadap Budgetary Slack

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Athala Rania Asyyira
NIM. 17043101

ABSTRAK

Athala Rania Asyyira. (17043101/2017). Pengaruh *Muslims' view of god* dan *Gender* Terhadap *Budgetary slack*

Pembimbing: Nayang Helmayunita S.E M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Muslims' view of god* dan *Gender* terhadap *Budgetary slack*. Penelitian ini mempunyai populasi berupa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Padang Panjang yang berjumlah 22 OPD. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada sampel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki muslims view of god yang tinggi cenderung untuk menghindari perilaku *budgetary slack* dibandingkan dengan individu yang memiliki muslims view of god yang rendah. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara individu dengan *gender* wanita dan individu dengan *gender* pria terhadap perilaku *budgetary slack*.

Kata Kunci: *Muslims' view of god, Gender, Budgetary slack*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “*Muslims View Of God dan Gender Terhadap Budgetary slack*”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nayang Helmayunita, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mia Angelina S.E, M.Si selaku dosen penelaah untuk arahan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. , selaku dosen Ibu penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
5. Abang Rizki selaku admin prodi akuntansi yang sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa untuk Mami, terimakasih atas doa-doa luar biasa yang tidak ada hentinya serta kasih sayang yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang penulis sayangi, Papa. Terimakasih untuk selalu memberikan waktu dan tenaga serta kasih sayangnya sehingga penulis mampu memberikan yang terbaik. Semoga lelah papa dapat berbuah manis suatu hari nanti.
8. Abang Yazid, terimakasih sudah menjadi abang yang luar biasa. Sehingga penulis mampu untuk sampai di titik ini.
9. Abang Irsyad, terimakasih sudah percaya dan yakin bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan serta doa-doa yang tiada hentinya.
10. Kakak senior Bang Fadel yang dengan senang hati sudah membagi ilmunya untuk memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman istimewa Nadira Hilmi Israr, Arifah wulandari, Rijal, Fifi, Naurah. Terimakasih sudah selalu ada untuk penulis. Semoga pertemanan ini akan selalu terjaga sampai nanti.
12. Teman-teman akuntansi kelas C. Penulis bangga bisa berada di antara orang-orang seperti kalian.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulis ke depannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat

bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2021

Athala Rania Asyyira

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS.....	8
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	8
2. <i>Budgetary slack</i>	12
3. <i>Muslims' view of god</i>	16
4. <i>Gender</i>	17
B. Penelitian terdahulu	19
C. Hubungan antar variabel	24
1. Hubungan antara <i>Muslims' view of god</i> dan <i>budgetary slack</i>	24
2. Hubungan antara <i>Gender</i> dan <i>budgetary slack</i>	25
D. Kerangka konseptual	27
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan objek penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Variabel Penelitian	33

F. Pengukuran Variabel	34
G. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif.....	35
2. Analisis inferensial.....	36
H. Definisi Operasional	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B. Analisis deskriptif.....	40
C. Analisis inferensial	41
1. Hasil Uji Normalitas	42
2. Uji Homogenitas	43
3. Hasil Uji Hipotesis	44
D. Pembahasan Hipotesis	46
1. Pengaruh Muslims View of God Terhadap <i>Budgetary slack</i>	46
2. Pengaruh Gender Terhadap <i>Budgetary slack</i>	48
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Keterbatasan.....	51
C. Saran.....	52
D. Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Anggaran Dan Realisasi PAD Pada Laporan Realisasi Anggaran Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2017	2
Tabel 4. 1 Penyebaran dan Pengembalian Kusioner	39
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Gender</i>	40
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Two Way ANOVA	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan Anggaran Dan Realisasi PAD Pada Laporan Realisasi Anggaran Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2017	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	59
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif	64
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....	64
Lampiran 4 Hasil Uji Homogenitas	64
Lampiran 5 Hasil Uji Analisis ANOVA.....	64
Lampiran 6 Estimated Marginal Means.....	65
Lampiran 7 Daftar OPD Kota Padang Panjang	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah organisasi harus memiliki strategi dalam mengontrol setiap sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan organisasi, sumber daya tersebut harus digunakan dengan optimal, efektif dan efisien. Dalam organisasi sektor publik terdapat sistem pengendalian manajemen yang dapat membuat perencanaan dan pengendalian terhadap sumber daya tersebut. Perencanaan dan pengendalian memiliki hubungan yang erat. Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang terhadap sesuatu yang akan dikerjakan di masa akan datang untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan (Sondang, 1994). Sedangkan pengendalian adalah kegiatan untuk mengarahkan tindakan agar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk mengukur perencanaan dan pengendalian tersebut dibutuhkan alat yang disebut dengan anggaran.

Penganggaran adalah perencanaan yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang digunakan sebagai dasar pengendalian keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Penyusunan anggaran memerlukan partisipasi dari anggota organisasi. Dalam penyusunannya, ada kecenderungan oleh manajemen untuk membuat anggaran tersebut terlalu ketat atau terlalu longgar. Kedua hal tersebut memiliki tantangan tersendiri dimana bagi manajer yang agresif dan kreatif lebih cenderung menyusun anggaran yang ketat, sedangkan anggaran yang longgar memberikan kesempatan untuk manajer yang

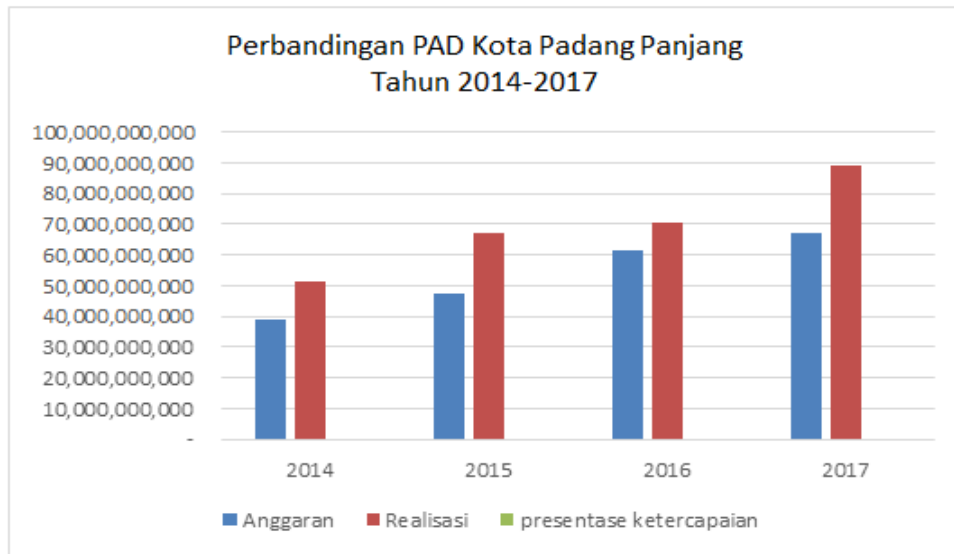
dengan sengaja ingin mencapai target dengan mudah dan mengabaikan potensi yang sebenarnya masih bisa dicapai yang disebut dengan *budgetary slack*.

Budgetary slack merupakan perbedaan jumlah anggaran yang di ajukan oleh bawahan dengan estimasi terbaik dari organisasi (Anthony & Vijay, 2011). Estimasi yang dibuat oleh bawahan biasanya akan lebih rendah dari pada potensi yang sebenarnya bisa dicapai oleh organisasi. Hal ini bertujuan agar bawahan dapat dengan mudah mencapai target dan kinerjanya terlihat baik. Bawahan akan cenderung menetapkan anggaran pendapatan lebih rendah sedangkan biaya dan pengeluaran cenderung ditetapkan lebih tinggi. Menurut Falikhatun (2007) ada beberapa alasan manajer melakukan *budgetary slack*, yaitu (1) dengan menetapkan target yang rendah dan dapat tercapai, maka kinerja manajer tingkat bawah akan terlihat baik, (2) untuk mengatasi ketidakpastian akan masa depan membuat manajer tingkat bawah melakukan *budgetary slack*, (3) pengalokasian sumber daya berdasarkan proyeksi anggaran biaya, sehingga senjangan membuatnya lebih fleksibel.

Tabel 1. 1
Perbandingan Anggaran Dan Realisasi PAD Pada Laporan Realisasi
Anggaran Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2017

Tahun	Anggaran	Realisasi	presentase ketercapaian
2014	39.156.750.000	51.601.386.498	131,78%
2015	47.351.074.848	67.035.654.311	141,57%
2016	61.395.578.906	70.357.124.066	114,60%
2017	67.327.988.400	88.837.033.624	131,95%

Sumber : KEMENKEU (2020)



Sumber: KEMENKEU (2020) (telah dioleh kembali)

Gambar 1. 1
Perbandingan Anggaran Dan Realisasi PAD Pada Laporan Realisasi
Anggaran Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2017

Data diatas merupakan representasi dari keadaan fiskal pemerintah daerah Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa penyusunan anggaran pendapatan asli daerah lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pendapatan asli daerah. Dari gambar di atas dapat kita lihat adanya fenomena *budgetary slack*. Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Panjang pada tahun 2017 adalah Rp 88 miliar, sedangkan untuk anggaran pendapatan pada tahun yang sama adalah Rp 67 miliar sehingga presentasi ketercapaian adalah 131,95%. Dari data tersebut dapat diindikasikan adanya *budgetary slack* anggaran keuangan daerah Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat.

Muslims' view of god merupakan dasar ontologis yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam situasi kerja dan bisnis dalam organisasi (Barder & Froese, 2005). Individu muslim menafsirkan keyakinan spiritual secara berbeda

dengan menggambarkan perbedaan tentang Tuhan, hal ini menuntun mereka untuk mempraktikkan agama secara unik yang mempengaruhi hasil etis mereka dalam organisasi. Seorang muslim yang memiliki pandangan bahwa Allah adalah pencipta yang Maha Tahu dan benar-benar takut dengan Allah akan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan bagi seorang muslim di dalam sebuah organisasi. *Budgetary slack* merupakan sebuah tindakan yang mengindikasikan adanya kecurangan, tentu perbuatan ini merupakan larangan bagi seorang muslim. Maka pandangan seorang muslim tentang Allah memberi kita proxy langsung seorang muslim mempraktekan tindakan yang dilakukan terhadap keyakinan tentang Allah. Telah banyak studi baik psikologi, kriminologi dan teologi yang menyarankan bahwa *Muslims' view of god* prediktor signifikan dari perilaku baik untuk orang-orang yang beragama maupun yang tidak beragama (Barder & Froese, 2005). *Muslims' view of god* adalah pandangan pribadi seseorang dalam berbuat etis atau tidak etis dari seberapa mereka kenal dengan Tuhan-nya.

Gender adalah jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat yang digunakan untuk menentukan peranan sosial yang berdasarkan dengan jenis kelamin. Menurut Shawver dan Clements (2014) mengemukakan *gender* merupakan faktor individual yang dapat mempengaruhi penilaian etis, perilaku etis dan intensi etis. Menurut Peterson, Beltramini, dan Kozmetsky (1991) menemukan wanita lebih peka dan menilai lebih tinggi terhadap isu-isu etis dibandingkan dengan pria. Melakukan *budgetary slack* merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan moral. Maka *gender* akan mempengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan atas

tindakan ini. *Gender* dapat dijadikan sebagai faktor individu yang mempengaruhi pembuatan keputusan dalam penilaian moral apakah *budgetary slack* merupakan sebuah tindakan etis atau tidak etis. Penelitian mengenai peran *Muslims' view of god* dan *Gender* atas *Budgetary slack* dinilai penting. Dalam pengambilan keputusan etis individu beragama *Muslims' view of god* dapat menggambarkan pandangan yang berbeda untuk mempraktikkan agama yang dapat mempengaruhi perilaku etis seseorang. Jika dihubungkan dengan *Budgetary slack* maka *Muslims' view of god* dapat menjadi skala untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan etis di dalam organisasi. Menurut Nguyen, Basuray, Smith, Kopka, dan McCulloh (2008) memberi alasan mengapa banyak penelitian mengenai *gender* terhadap penilaian etis karena banyaknya wanita yang masuk ke dalam posisi manajerial dengan level yang lebih tinggi, pemahaman etika yang dimiliki wanita dapat membina iklim etika yang lebih positif di dalam perusahaan. Dalam organisasi yang memiliki perbedaan *gender* maka dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh seseorang saat menghadapi *budgetary slack*.

Lucyanda dan Sholihin (2016) melakukan penelitian pada mahasiswa S1 akuntansi yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan akuntansi manajemen dan mahasiswa S2 Magister akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa secara spesifik wanita akan menilai *budgetary slack* sebagai suatu tindakan yang lebih tidak etis dibandingkan pria. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *gender* mempengaruhi penilaian moral atas *budgetary slack*.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Jurica Lucyanda pada tahun 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel independen, yaitu *Muslims' view of god* yang merupakan variabel baru karena variabel ini pertama kali digunakan oleh Alshehri, Kauser, dan Fotaki (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *budgetary slack*. Fenomena *budgetary slack* merupakan penyusunan anggaran yang tidak sesuai dengan potensi yang dapat di capai oleh organisasi. oleh sebab itu, kajian teoritis secara komprehensif harus dilakukan agar organisasi dapat memaksimalkan kinerja bawahan dan tidak ada terjadi kesenjangan anggaran.

Penelitian ini dapat dijelaskan oleh teori perilaku yang direncanakan (*planned behavior theory*) yang dikembangkan oleh Ajzen. Menurut teori ini, niat adalah antededen seseorang dalam berperilaku yang mana niat tersebut dipengaruhi oleh sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku merupakan fungsi dari keyakinan berperilaku (*behavioral belief*). Keyakinan ini dapat terbentuk dari nilai religiositas yang diyakini oleh seseorang. Oleh karena itu, nilai keagamaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap dan berperilaku yang tentunya mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan *budgetary slack* diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Muslims' view of god* dan Gender Terhadap *Budgetary slack*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Muslims' view of god* mempengaruhi perilaku *budgetary slack*?
2. Apakah *gender* mempengaruhi perilaku *budgetary slack*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh dari *Muslims' view of god* terhadap perilaku *budgetary slack*.
2. Untuk menguji pengaruh dari *gender* terhadap perilaku *budgetary slack*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk melatih intelektual dalam berfikir ilmiah dan pemecahan masalah serta menambah pemahaman tentang *budgetary slack*

2. Bagi akademisi

Sebagai bahan rujukan dan data tambahan bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. *Theory of Planned Behavior*

Teori perilaku rencana (Theory of Planned Behavior) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (Theory of Reasoned Action). Menurut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa faktor sentral dari perilaku individu adalah perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*) dan (3) persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Teori perilaku rencana (TPB) menunjukkan bahwa orang-orang jauh lebih mungkin untuk melakukan perilaku tertentu ketika mereka merasa bahwa mereka dapat melakukannya dengan sukses.

Theory of planned behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya simetris (Achmat, 2010). Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

Faktor-faktor *theory of planned behavior* yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku

Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggap positif nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupan. Oleh karena itu sikap merupakan jalan dalam membimbing individu untuk berperilaku.

2. Persepsi kontrol perilaku

Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. Pengendalian perilaku oleh seorang individu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti keterampilan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sekeliling individu tersebut.

3. Norma subyektif

Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang yang dirasa penting dalam kehidupannya.

Teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) memiliki dua fitur (Jugiyanto, 2007) yaitu:

1. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan mempunyai implikasi terhadap minat. Orang yang

percaya bahwa mereka tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu tidak akan membentuk niat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap positif terhadap perilaku tersebut dan yakin bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut.

2. Kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan perilaku. Kinerja suatu perilaku tidak hanya bergantung pada motivasi untuk melakukannya, tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Kontrol perilaku yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui niat dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung.

Seseorang dapat saja memiliki banyak keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian, hanya sedikit dari keyakinan tersebut dapat timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991). Dalam TPB, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol keperilakuan ditentukan melalui keyakinan utama.

Theory of Planned Behavior (TPB) telah banyak diterapkan dalam penelitian karena dapat memahami bagaimana seseorang bertindak dan bagaimana reaksinya. Teori ini dapat memperkirakan perilaku seseorang. Alasan utama dalam pengambilan suatu keputusan

merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Latar belakang seseorang dalam berperilaku dapat ditentukan oleh *gender*, usia, pengalaman, keyakinan dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap suatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Dalam pengambilan sebuah keputusan akan dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Menurut Barder dan Froese (2005) menjelaskan bahwa pandangan seseorang terhadap Tuhan merupakan dasar ontologis dari perasaan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam situasi kerja pada sebuah organisasi. Oleh sebab itu pandangan seseorang terhadap Tuhan dapat mempengaruhi pengendalian perilaku yang nantinya berdampak terhadap keputusan yang akan dibuat.

Dorongan seseorang dalam berperilaku dapat ditentukan oleh *gender*. Menurut Shawver dan Clements (2014) menjelaskan bahwa perbedaan *gender* menjelaskan adanya perbedaan penilaian, intensi dan perilaku etis. Dengan adanya perbedaan *gender* ini akan mempengaruhi seseorang dalam perilaku etis yang juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Adanya perbedaan nilai-nilai moral, pandangan etis dan sifat akan menyebabkan perbedaan sikap etis dan perilaku antar *gender*.

Theory of Planned Behavior (TPB) sesuai untuk menjelaskan berbagai perilaku dalam penyusunan anggaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. Dalam tahapan penyusunan anggaran, perencanaan merupakan hal yang penting. Seseorang yang dapat mengontrol perilakunya dapat mengendalikan tindakan dan keputusan apa yang akan diambil. Ketika dihadapkan dengan adanya *budgetary slack*, maka individu tersebut dihadapkan dengan pilihan untuk melakukan *budgetary slack* dan menerima risiko atau tidak melakukannya.

2. *Budgetary slack*

Dalam penyusunan anggaran dapat menimbulkan berbagai masalah seperti senjangan anggaran (*Budgetary slack*) yang dilakukan oleh manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran. Anggaran sebagai alat ukur penilaian kinerja manajerial menjadi tidak berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya karena adanya senjangan anggaran (*Budgetary slack*).

Menurut Erina dan Wayan (2016) berpendapat bahwa *budgetary slack* adalah adanya perbedaan anggaran yang di estimasi kan dan diprediksi sebagai anggaran terbaik. Pendapat lain dari Douglas dan Wier (2000) bahwa *budgetary slack* adalah perbedaan target kinerja yang telah direncanakan dengan keadaan yang riil terjadi. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajer tingkat bawah

yang dengan sengaja melakukan *budgetary slack* dengan cara memperkecil target produktivitas dari kemampuan produktivitas sesungguhnya dan memperbesar sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena adanya keinginan dari manajer tingkat bawah untuk dapat mencapai target anggaran tersebut dengan mudah sehingga dinilai memiliki kinerja yang baik. Pelanggaran ini memuat motif *margin of safety* dengan mewujudkan target yang telah ditetapkan. Dengan adanya *budgetary slack* ini manajer tingkat bawah berharap dapat mengurangi tekanan dan depresi dalam mewujudkan target yang tinggi dan terlalu ketat.

Menurut Pratama (2013) terdapat beberapa indikator dalam senjangan anggaran (*budgetary slack*) yaitu:

- a. Adanya perbedaan jumlah anggaran yang dinyatakan dalam estimasi terbaik manajer bawah. Estimasi terbaik disini adalah kondisi terbaik dimana jumlah anggaran tersebut dapat dicapai oleh manajer tingkat bawah. Manajer tingkat bawah mengajukan anggaran dengan menetapkan anggaran manajer mengajukan pendapatan lebih rendah dan anggaran biaya lebih tinggi sehingga mudah untuk dicapai sehingga memperlihatkan kinerja yang baik.
- b. Kelonggaran dalam anggaran
Budgetary slack mengindikasikan adanya kelonggaran dalam anggaran yang diajukan oleh manajer tingkat bawah.

c. Standar anggaran

Budgetary slack mengakibatkan biasanya standar anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan standar anggaran tersebut tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya dari pusat pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer.

d. Keinginan untuk mencapai target

Budgetary slack ini diakibatkan karena adanya keinginan dan kepentingan pribadi agar manajer tingkat bawah agar dengan mudah mencapai target yang telah dibuat. Hal ini didukung apabila manajer tingkat atas menilai keberhasilan melalui pencapaian target. Dengan menciptakan *budgetary slack* maka kinerja manajer tingkat bawah dinilai baik karena dapat mencapai target.

e. Lingkungan

Lingkungan dapat mendukung seorang manajer tingkat bawah untuk melakukan *budgetary slack*. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan promosi, bonus gaji dan bonus lainnya dari organisasi karena anggaran yang diajukan dapat dicapai.

Menurut Samad (2009) berpendapat bahwa terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi manajer tingkat bawah untuk melakukan *budgetary slack* yaitu:

- a. Kinerja manajer tingkat bawah terlihat baik di mata pimpinan karena dapat mencapai target yang diajukan.
- b. Adanya ketidakpastian di masa yang akan datang membuat manajer tingkat bawah menggunakan cara ini agar tetap dapat mencapai anggaran yang telah dibuat.

Senjangan anggaran (*budgetary slack*) dapat mendatangkan kerugian untuk organisasi baik dari jumlah keuntungan yang didapatkan atau biaya yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahan dalam menetapkan anggaran yang tidak mempresentasikan kebutuhan anggaran yang sesungguhnya. Menurut Abdullah (2012) berpendapat ada beberapa dampak yang diakibatkan oleh *budgetary slack*, yaitu:

- a. Pengelolaan sumber daya dalam organisasi tidak efektif dan efisien
- b. Anggaran yang ditetapkan tidak efektif
- c. Fungsi anggaran sebagai alat mengukur kinerja manajerial tidak berfungsi semestinya karena anggaran yang ditetapkan tidak mencerminkan kondisi dan kemampuan yang sebenarnya.
- d. Organisasi kehilangan kesempatan untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan biaya.

3. *Muslims' view of god*

Muslims' view of god merupakan turunan dari religiositas. Glock dan Stark (1965) mendefinisikan religiositas adalah sistem dari keyakinan, gaya hidup dan aktivitas ritual yang memberikan makna dalam kehidupan manusia serta mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau nilai-nilai tertinggi. Pengukuran religiositas mulai berkurang karena berkembangnya pengukuran religiositas di bidang ilmu psikologi, teologi dan sosiologi. Religiositas biasanya didefinisikan sebagai:

- a. *Cognition* (religious knowledge, religious belief)
- b. *Affect*, yang berhubungan dengan emotional attachment atau emotional feelings tentang agama
- c. *Perilaku*, seperti kehadiran dan afiliasi dengan tempat ibadah, kehadiran, membaca kitab dan berdoa.

Muslims' view of god tertuju pada agama Islam dan pandangan terhadap Allah. Sedangkan religiositas dapat meliputi seluruh agama dan keyakinan. Pandangan individu religius tentang Tuhan dapat memberikan kita proxy langsung untuk memahami perbedaan interpretasi mengenai keyakinan pada Tuhan dan bagaimana religiositas dapat mempengaruhi perilaku etis dalam organisasi. Religiositas mengacu pada keyakinan yang dianut dan praktik dari keyakinan tersebut (Berghammer & Fliegenschness, 2014)

Muslims' view of god merupakan indikator untuk menjelaskan mekanisme yang digunakan individu muslim untuk menafsirkan keyakinan spiritual secara berbeda dan menggambarkan pandangan yang berbeda tentang Tuhan, hal ini menuntut muslim untuk mempraktikkan agama secara unik yang akan mempengaruhi perilaku dan penilaian etis di dalam organisasi. Menurut Barder dan Froese (2005) pandangan seseorang tentang Tuhan merupakan dasar ontologis yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kerja dan bisnis dalam organisasi.

4. Gender

Menurut Tierney (1999) menjelaskan bahwa *gender* merupakan konsep budaya yang berusaha membuat perbedaan dalam peran, perilaku, karakteristik mental dan emosional antara pria dan wanita yang mengalami perkembangan di dalam masyarakat. *Gender* merupakan variabel yang menggambarkan sifat manusia berdasarkan kategori biologis yang memiliki keterkaitan dengan budaya dan hubungan sebab akibat karena adanya kesenjangan kekuatan yang membedakan manusia dalam peran penting sosialisasi.

Dalam penelitian literatur etika bisnis, *gender* merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan (Nguyen, Basuray, Smith, Kopka, & McCulloh, 2008). Dalam literatur etika bisnis *gender* mengacu pada pria dan wanita. Nguyen et al (2008) lebih lanjut menjelaskan alasan mengapa *gender* banyak digunakan dalam penelitian literatur etika

bisnis, karena dengan masuknya wanita dengan level yang lebih tinggi di dalam manajerial, perbedaan pemahaman etika wanita dibandingkan pria dapat memberikan wawasan tentang membina iklim etika positif dalam organisasi.

Karakteristik pada *gender* dapat mempengaruhi perilaku individu. Menurut Kreitner dan Kinicki (2004) pria dan wanita merupakan kombinasi unik antara karakteristik personal, nilai dan prinsip moral yang saling mempengaruhi perilaku etis. Oleh karena itu dalam sebuah tim perumusan anggaran diperlukan kombinasi karakter antara wanita dan pria karena perbedaan tersebut dapat mempengaruhi pola berfikir dan perilaku dalam penyusunan anggaran. Perbedaan yang terdapat pada pemikiran pria dan wanita juga dapat mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan ketika menghadapi *budgetary slack*. Hal ini dijelaskan oleh Peterson, Beltramini, dan Kozmetsky (1991) bahwa wanita lebih peka dan menilai lebih tinggi terhadap isu-isu etis dibandingkan dengan pria.

Peneliti memiliki minat dalam memahami sejauh mana penilaian dan perilaku terkait dengan *gender* seseorang. Menurut Riley dan Chow (1992) menyatakan bahwa pria cenderung menyukai risiko sehingga lebih siap menerima konsekuensi dari perbuatan *budgetary slack*. Hal ini berbanding terbalik dengan wanita yang lebih menghindari risiko. Secara umum seharusnya pria berperilaku mengambil risiko yang besar dibandingkan wanita yang berperilaku menjauhi risiko. Hal ini menjadi

faktor penting untuk mengetahui perilaku pria dan wanita ketika mendapatkan ancaman, risiko, atau tekanan dalam bekerja dan niat melakukan *budgetary slack*.

B. Penelitian terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Faisal Alshehri, Saleema Kauser, Marianna Fotaki (2017)	Muslim's View of God as a Predictor of Ethical Behavior in Organizations; Scale Development and Validation	Independen: <i>Muslims' view of god</i> Dependen: Keputusan Etis	Skala 13 item yang baru dibangun memiliki sifat psikimetri yang memadai.
2.	Faisal Alshehri, Saleema Kauser, Marianna Fotaki (2020)	The Effect of spirituality and religiosity on the Ethical Judgement in Organizations	Independen : Spirituality and Religiosity	Temuan tersebut menegaskan bahwa pandangan tentang Tuhan berdasarkan harapan mungkin lebih erat terkait dengan penilaian yang

			Dependen : Ethical Judgment	tidak etis daripada pandangan yang didasarkan pada ketakutan atau pandangan yang menyeimbangkan antara harapan dan ketakutan
3.	Breda Sweeney dan Castello (2009)	Moral Intensity and Ethical Decision Making: An Empirical Examination and Undergraduate Accounting and Business Students	Independen : Ethical Decision Dependen : Ethical Intentions	sifat dilema etika dalam skenario berdampak pada intensitas moral yang dirasakan dan proses pengambilan keputusan etis. Perbedaan ditemukan antara mahasiswa akuntansi dan non- akuntansi, meskipun jenis kelamin tidak ditemukan secara signifikan

4.	Jurica Lucyanda, Mahfud Sholihin (2016)	Peran <i>Gender</i> dan kode etik dalam penilaian Moral atas <i>Budgetary</i> <i>slack</i>	Independen: kode etik Partisipan: <i>Gender</i>	Individu yang didukung dengan kode etik (baik tanpa sanksi maupun dengan sanksi) akan menilai <i>Budgetary slack</i> sebagai suatu tindakan yang lebih tidak etis dibandingkan individu yang didukung tanpa kode etik.
5.	Nayang Helmayunita, Ade Elsa Betavia (2019)	Pengaruh skema kompensasi, <i>self efficacy</i> dan penalaran moral terhadap <i>slack budgeting</i>	Independen: Kompensasi, <i>self efficacy</i> Pemoderasi: Penalaran moral	Penalaran moral mempengaruhi tindakan <i>budgetary</i> <i>slack</i>
6.	Suhartini, Sari, dan Riadi, (2019)	Konsekuensi <i>Budgetary</i> <i>slack</i> : Perspektif <i>Gender</i>	Independen: Pengang garan Partisipatif	Pejabat eksekutif di SKPD terlibat aktif dalam mekanisme penganggaran cenderung melakukan

			Dependen: <i>Budgetary slack</i>	<i>budgetary slack</i> yang dimotivasi oleh keterbatasan penggunaan dana anggaran. Namun, hal ini tetap menjadi pemicu kinerja manajerial tetap tinggi.
7.	Suhartini, Sari, dan Riadi, (2015)	Model <i>Budgetary slack</i> dan kinerja Manajerial: Berperspektif <i>Gender</i>	Independen: -Penganggaran Partisipatif Moderating: <i>Locus of Control</i> Dependen: - <i>Budgetary slack</i>	Manajer pria dan perempuan sama-sama melakukan perilaku <i>budgetary slack</i> dalam mekanisme penganggaran partisipatif dan perilaku tersebut akan mempengaruhi kinerja manajerial. Kondisi ini memungkinkan dipicu oleh perilaku

			-kinerja manajerial	<i>budgetary slack</i> yang positif. Manajer melakukan <i>slack</i> didukung adanya tindakan konservatif dalam mengantisipasi ketidakpastian lingkungan di masa depan.
8.	Hardiah Yolanda	Peran <i>Gender</i> dan kode etik dalam penilaian moral atas <i>budgetary slack</i>	Independen: Peran <i>gender</i> , kode etik Dependen: Penilaian moral atas <i>budgetary slack</i>	Peran <i>gender</i> dipengaruhi secara positif dan secara signifikan pada penilaian moral terhadap <i>budgetary slack</i> .
9.	Agustina Cahyaning Wibowo (2020)	Pengaruh <i>gender</i> dan nilai personal	Independen: <i>Gender</i> , nilai personal	Perbedaan <i>gender</i> tidak berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> .

		terhadap <i>budgetary slack</i>	Dependen: <i>Budgetary slack</i>	
10	Warisya Dzulasri (2018)	Pengaruh Budaya dan <i>Gender</i> Terhadap Keputusan Akuntan	Independen: Budaya dan <i>gender</i> Dependen: Keputusan akuntan	Budaya mempengaruhi seorang akuntan dalam pengambilan keputusan, sedangkan <i>gender</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan akuntan.

C. Hubungan antar variabel

1. Hubungan antara *Muslims' view of god* dan *budgetary slack*

Muslims' view of god merupakan pandangan seseorang tentang Tuhan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pekerjaan dan bisnis di sebuah organisasi (Alshehri, Kauser, & Fotaki, 2017). Setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda untuk menggambarkan pandangan mereka terhadap Tuhan, perbedaan ini akan menuntun mereka untuk mempraktikkan agama secara unik dan mempengaruhi hasil etis yang berbeda dalam sebuah organisasi.

Seorang muslim meyakini bahwa Allah adalah pencipta yang Maha Tahu. Oleh karena itu seorang muslim diharapkan untuk menjalankan kehendak Allah serta menjauhi larangan-Nya. Pada

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan keterkaitan antara *Muslims' view of god* dan *budgetary slack* adalah pandangan seseorang terhadap Tuhan dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku untuk mengambil sebuah keputusan. *Budgetary slack* adalah sebuah tindakan yang melanggar aturan dan norma, sehingga seorang muslim akan mempertimbangkan keputusan yang diambilnya berdasarkan pada pandangan dan kepatuhan nya terhadap Tuhan. Pengakuan dan perkembangan bahwa kepedulian agama dan spiritual penting untuk memahami perilaku moral di tempat kerja.

2. Hubungan antara *Gender* dan *budgetary slack*

Gender merupakan jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat yang digunakan untuk menentukan peranan sosial berdasarkan jenis kelamin. Dalam sebuah organisasi peran *gender* dapat mempengaruhi keputusan dan penilaian terhadap tindakan yang akan dilakukan. Menurut penelitian Weeks, More, C.W, dan Longenecker (1999) menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara wanita dan pria dalam penilaian etis, dimana pada wanita dan pria diberi 19 skenario yang merupakan isu-isu etis, hasilnya wanita melaporkan penilaian etis yang lebih tinggi di 7 dari 19 skenario sedangkan pria melaporkan penilaian etis yang lebih tinggi di 2 dari 19 skenario. Hal ini membuktikan penelitian dari Peterson, Beltramini , dan Kozmetsky (1991) bahwa wanita lebih konsen dengan isu-isu etis dan menilai lebih tinggi atas isu-isu etis.

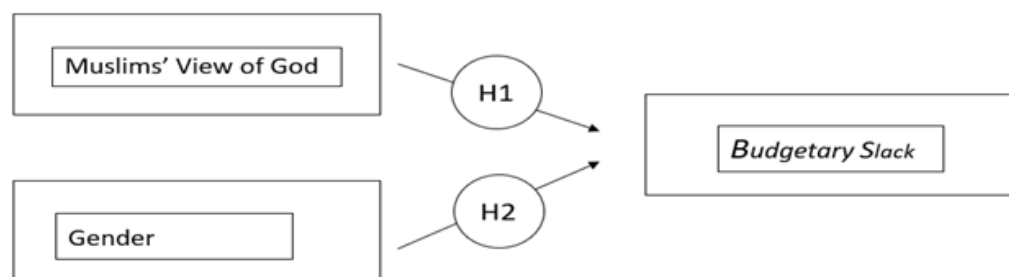
Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keterkaitan antara *gender* terhadap *budgetary slack* adalah *gender* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menghadapi tindakan kecurangan seperti *budgetary slack*. Hobson, Mellon , dan Stevens (2011) berpendapat bahwa *budgetary slack* dapat menimbulkan dilema moral karena hal tersebut memungkinkan seseorang bawahan untuk mengambil sumber daya lebih tinggi melalui penipuan, dan perilaku tersebut melanggar norma-norma sosial umum dan standar atas perilaku profesional. Menurut Eynon, Hill, dan Stevens (1997) wanita memiliki nilai penalaran moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Artinya wanita akan lebih sensitif dalam mendeteksi suatu tindakan kecurangan dibandingkan dengan pria.

Menurut Lucyanda dan Sholihin (2016) dalam penelitiannya “Peran *Gender* dan Kode Etik dalam Penilaian Moral atas *Budgetary slack*” menyatakan bahwa partisipan menilai *budgetary slack* adalah suatu tindakan yang tidak etis. Secara spesifik menguji bahwa wanita akan menilai *budgetary slack* sebagai suatu tindakan yang lebih tidak etis dibandingkan pria. Artinya *gender* akan mempengaruhi penilaian tentang *budgetary slack* dan perbuatan tidak etis lain dalam sebuah organisasi. Menurut Husain (2011) *budgetary slack* merupakan perilaku disfungsional manajer yang tidak etis. Dalam penelitian Clikeman, Geiger , dan O'Connell (2001) menyatakan bahwa perilaku manajemen laba dan perilaku *budgetary slack* merupakan variabel yang dapat

dijadikan sebagai faktor individu yang mempengaruhi suatu tindakan etis atau tidak etis. Gulzar dan Wang (2011) menemukan bahwa “direktur perempuan cenderung tidak melakukan manajemen laba” dan studi lain menemukan bukti bahwa perempuan bertindak lebih etis dari pada laki-laki.

D. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah model untuk menunjukkan bagaimana hubungan antara berbagai macam faktor yang merupakan bagian penting dari suatu masalah. Kerangka konseptual ini disusun sedemikian rupa sehingga variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diterapkan dengan lebih efektif. Selain itu kerangka konseptual yang diterapkan juga dimaksudkan untuk mengamati pengaruh variabel *muslims view of god* dan *gender* terhadap perilaku *budgetary slack*.



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Muslims' view of god* (X1) dan *Gender*(X2) terhadap *Budgetary slack* (Y) menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah

Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kota Padang Panjang. Pada hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh individu yang memiliki muslims view of god yang tinggi terhadap kecenderungan untuk menghindari perilaku *budgetary slack* dibandingkan dengan individu yang memiliki muslims view of god yang rendah. muslims view of god merupakan pandangan seorang muslim terhadap Tuhan-nya yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku untuk mengambil sebuah keputusan.

Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh individu dengan *gender* wanita terhadap kecenderungan untuk menghindari *budgetary slack* dibandingkan dengan individu dengan gender pria. *Gender* merupakan variabel yang dapat dijadikan sebagai faktor individual untuk mengetahui penilaian dan perilaku dalam membuat keputusan etis atau tidak etis. Wanita dan pria merupakan kombinasi unik antara karakteristik personal, nilai dan prinsip moral yang saling mempengaruhi perilaku etis.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah penulis jelaskan diatas, hipotesis penelitian yang akan penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H1: individu yang memiliki muslims' view of god tinggi cenderung untuk menghindari budgetary slack dibandingkan dengan individu yang memiliki muslims' view of god yang rendah.

H2: individu dengan *gender* wanita cenderung untuk menghindari perilaku *budgetary slack* dibandingkan individu dengan *gender* pria.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari *muslims view of god* dan *gender* terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini menganalisis fenomena *budgetary slack* pada Pendapatan Asli Daerah di OPD Kota Padang Panjang. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *muslims view of god* terhadap perilaku *budgetary slack*, dimana individu yang memiliki *muslims view of god* lebih tinggi cenderung untuk menghindari perilaku *budgetary slack* dibandingkan dengan individu yang memiliki *muslims view of god* yang rendah.
2. Tidak terdapat pengaruh *gender* terhadap perilaku *budgetary slack*, dimana individu dengan *gender* wanita maupun pria tidak mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan *budgetary slack*.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Antara lain:

1. Kemungkinan kesalahan dalam mengartikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner oleh responden serta keterbatasan waktu peneliti kepada responden dalam menjelaskan butir-butir kuesioner sehingga kemungkinan kurang dipahami oleh responden.

2. Penelitian ini hanya fokus pada dua faktor individual, sedangkan masih banyak faktor individual lain yang dapat diukur dalam penelitian ini seperti pendidikan dan budaya.
3. Ada beberapa OPD yang keberatan dalam pengisian kuesioner dikarenakan pertanyaan dalam kuesioner yang dianggap terlalu pribadi sehingga kuesioner tidak dikembalikan kepada peneliti.

C. Saran

Adanya berbagai kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *muslims' view of god* dan *gender* terhadap *budgetary slack*, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat pengaruh latar belakang pendidikan dan budaya terhadap *budgetary slack*.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi sampel, tidak hanya di pemerintahan tapi juga bisa diperluas ke perusahaan swasta.

D. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, maka terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi organisasi agar memfasilitasi anggotanya untuk lebih meningkatkan religiusitas di tempat kerja sehingga dapat mengurangi perilaku *budgetary slack* di organisasi tersebut.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur mengenai akuntansi manajemen. Dengan adanya dampak dari perbuatan *budgetary slack* ini mampu memperluas wawasan pembaca dan peneliti selanjutnya. Selain itu juga sebagai acuan untuk menemukan kombinasi lain antara faktor individual dan keyakinan yang diindikasikan memberi pengaruh terhadap perilaku *budgetary slack* serta menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2012). the Influence of Horizontal Equity, Self Efficacy and Etchical Position onn the Creation of Budgetary Slack. *Virginia Commonwealth University*.
- Achmat, Z. (2010). The Theory of Planned Behavior, Masih Relevan? *Jurnal Universitas Sumatera Barat*.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Alshehri, F., Kauser, S., & Fotaki, M. (2017). Muslims' view of god as a predictor of ethical behavior in organisations: Scale development and validation. *Journal og Business Etichs*, 10, 1007-10551.
- Anthony, R. N., & Vijay, G. (2011). *Management Control SyStem*. Jakarta: Salemba Empat.
- Barder, C., & Froese, P. (2005). Image of God : The Effect of personal theologies on moral attitudes, political aflition and religious behavior. *interdisciplinary Journal of Research on Religion*, articel 11.
- Berghammer, C., & Fliegenschness, K. (2014). Developing a Concept of Muslim Religiosity: An Analysis of Everyday Lived Religion Among Female Migrants in Austria. *Journal of Contemporary Religion* 29(1), 89-104.
- Brown, J. (1974). RECOGNITION ASSESSED BY RATING AND RANKING. *British Journal of Phychology* , Volume 65 Issue 1, 13-22.
- Clikeman, P., Geiger , M., & O'Connell, B. (2001). Student Perception of Earning Management: The Effect of Naational Origin and Gender. *Teaching Business Ethics* 5, 389-410.
- Comunale, C, Thomas, S, & Stephen Gara. (2006). Professional Ethical Crises:A Case Study of Accounting Majors". *Manajerial Auditing Journal* , Vol.21, No.6, pp 636-656.
- Damayanthi, P, D. A., & Juliarsa, G. (2016). pengaruh Idealisme, relativisme, pengetahuan, gender dan umur pada perilaku tidak etis akuntan. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 15(1), 1-16.
- Douglas, P., & Wier , B. (2000). Integrating etchical dimensions into a model of budgetary slack creation. *Journal of Business Ethics* 28, 267-277.

- Dzulastri, W. (2018). Pengaruh Budaya dan Gender Terhadap Keputusan Akuntan (Studi Eksperimentasi Semu pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang dan Madura). *Jurnal Akuntansi*, 6 (1).
- Erina, N. P., & Wayan, S. (2016). Pengaruh partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu dan Kejelasan Sasaran Anggaran pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.2.
- Eynon, G., Hill, N., & Stevens, K. (1997). Factors influence the moral reasoning abilities of accountants : Implications for universities and th profession. *Journal of Business Ethics* 16 (2), 1297-1309.
- Falikhatun. (2007). Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Group Cohensiveness dalam Hubungan Antara Partisipan Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah se-Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makasar.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C., & Stark, R. (1965). Religion and sociaty in tension. *Rand McNally*.
- Gulzar, M., & Wang, Z. (2011). Corporate Governance Characteristic and Earnings Management: Empirical Evidencce From Chines Listed Firms. *Internasional Journal of Accounting and Financial Reporting* 1.
- Hafsah. (2005). Pengaruh asimetri informasi dan komimen organisasi terhadap hubungan antara partisipas penganggaran dengan kesenjangan anggaran. *tesis program pascasarjana universitas sumatera utara, Medan*.
- Hakim, A. (2002). Statistik Induktif Untuk Ekonomi & Bisnis. Yogyakarta:Ekonesia.
- Hardiah, Y. (t.thn.). *Peran gender dan Kode Etik dalam Penilaian Moral Atas Budgetary Slack (Studi Kasus pada Karyawan/i Pt. Pupuk Iskandar Muda*.
- Hobson, J., Mellon , M., & Stevens, D. (2011). Determinants of Moral Judgments Regarding Budgetary Slack: An Experimental Examination of Pay Scheme and Personal Values. *Behavioral Research in Accounting* 23(1), 87-107.
- Husain, W. (2011). Structural Officials' Connection to and Participation in Budget Drafting. *International Journal of Administrative Science & Organization* 18.

- Jugiyanto. (2007). *Sistem Infomrasi Keperilakuan* (Edisi Revisi ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2004). Organizational Behavior. *In Organizational Behavior (6th Ed)*.
- Lucyanda, J., & Sholihin , M. (2016). Peran Gender dan Kode Etik dalam penilaian Moral Atas Budgetary Slack. *Simposium Nasional Akuntansi* , 19.
- Martono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nguyen, N. T., Basuray, M., Smith, W., Kopka, D., & McCulloh, D. (2008). Moral Issue and gender differences in ethical judgment using Reidenbach and Robin's (1990) multidimensial ethics scale : Implication in teaching of business ethics. *Jurnal of Business Etichs* 77, 417-430.
- Nugroho, & Bhouono, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Peterson, R., Beltramini , R., & Kozmetsky, G. (1991). Concern of college students regarding business ethics : A replication. *Journal of Business Ethics* 10, 733-738.
- Pratama, R. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Padang). *Universitas Negeri Padang*.
- Riley, W., & Chow, K. (1992). Asset Allocation and Invividual Risk Aversion. *Financial Analysts Journal* 48(6), 32-37.
- Samad, S. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran: Studi pada Seluruh SKPD di Provinsi Gorontalo. *Tesis*.
- Saputra, B. (2018). Pengaruh Retaliation dan Gender Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing .
- Sekaran, U., & Roger, B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Shawver, T., & Clements, L. (2014). Are there gender differences when professional accountants evaluate moral intensity for earning management. *Journal of Business Ethics*, 1-10.

- Sondang, S. P. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Stevens, D. (2002). The Effect of Reputation and Ethics on Budgetary Slack. *Journal of Management Accounting Research*, 153-171.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, D., Sari, R. P., & Riadi, E. (2019). Konsekuensi Budgetary Slack Perspektif gender. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 37-48.
- Sweeney, B., & Costello, F. (2009). Moral Intensity and Ethical Decision-making; An Empirical Examination of Undergraduate Accounting and Business Student. *Accounting Education : An International journal*, Vol. 18, No. 1, 75-97.
- Tierney, H. (1999). *Women's studies encyclopedia* (Vol.1). Greenwood publishing group.
- Umi, N. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Weeks, W., More, C.W, M., & Longenecker, J. (1999). The Effect of Gender and Career Stage on Ethical Judgment. *Journal of Business Ethics* 20(4), 301-313.
- Wibowo, A. C. (2020). Pengaruh Gender dan Nilai Personal Terhadap Budgetary Slack. *doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.